BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuisisioner MMAS-8. Kuisisioner disebarkan kepada Apoteker yang berada di Kabupaten Karawang. IBM SPSS *Statistics* 25 digunakan untuk memproses data yang dikumpulkan secara statistik.

1) Kuisisioner

Angket, juga disebut kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang memberikan responden beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Setiap kuisisioner memiliki pertanyaan yang mengharapkan jawaban berupa data nominal, ordinal, atau intrinsik. Pertanyaan tertutup memerlukan tanggapan singkat atau pemilihan salah satu dari beberapa alternatif jawaban, sedangkan pertanyaan terbuka menginginkan penjelasan tentang sesuatu (Saputri., 2022).

2) Uji Validitas

Validitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur dalam mengukur suatu hal yang seharusnya diukur (Dewi & Sudaryanto, 2020). Validitas penelitian didasarkan pada pandangan pengetahuan berdasarkan objektivitas, kesimpulan, fakta, dan data numerik. Ini mengacu pada seberapa jauh seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur (Budiastuti & Bandur., 2018).

Uji Validitas dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner kepada 30 orang dengan kriteria inklusi. Data yang diperoleh kemudian dibuat tabel tabulasi lalu diuji secara statistik menggunakan SPSS dengan metode *Product Moment Pearson Correlations*. Kuisisioner dapat dikatakan valid jika nilai r hitung $\geq r$ tabel.

Untuk penelitian ini, kuisisioner MMAS-8 mengambil hasil uji validitas dari penelitian Risyah (2015), yang menghasilkan nilai r hitung

0,406-0,693 (r hitung lebih dari 0,361). Dengan demikian, semua pertanyaan dalam instrumen tersebut valid. Mustafid, Wedi, dan Adi (2020) menyatakan bahwa kuesioner yang sudah baku tidak perlu diuji validitas dan reliabilitas karena telah digunakan pada penelitian sebelumnya. Karena penelitian ini menggunakan kuesioner baku, maka kuesioner tidak perlu diuji validitas lagi, menurut Riani (2017). Sebaliknya, jika peneliti menggunakan kuesioner yang belum pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya, kuesioner tersebut perlu diuji validitas dan reliabilitas. Karena pada penelitian ini menggunakan kuesioner baku maka kuesioner tidak diuji validitas dan reliabilitasnya.

3) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kuisisioner penelitian dilakukan untuk memastikan apakah kusioner yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian reliabel atau tidak. Metode *Alpha Cronbach* digunakan untuk menguji reliabilitas. Menurut Dewi & Sudaryanto (2020), nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6 menunjukkan bahwa variabel tersebut dapat dianggap konsisten atau reliabel.

Kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8) dinyatakan valid dan reliabel karena hasil uji reliabilitas dengan *alpha cronbach* adalah 0,787 yang menunjukkan bahwa data primer dari lapangan adalah reliabel karena melebihi nilai 0,6 yang disyaratkan. (Anggraini., 2019).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Apoteker yang aktif di Kabupaten Karawang. Sampel diambil pada Apoteker yang memenuhi kriteria inklusi dan pengambilan data menggunakan kuisisioner MMAS-8.

Pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n : banyaknya sampel

N : banyaknya populasi

e : kelonggaran ketidaktelitian atau derajat toleransi

$$n = \frac{358}{1 + 358(0,1^2)}$$

$$n = \frac{358}{4,58}$$

$$n = 78$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Slovin*, dengan jumlah populasi sebanyak 358 orang, derajat toleransi sebesar 0,1% maka jumlah sampel yang diteliti adalah 78 orang, dibulatkan oleh peneliti menjadi 80 orang. Metode *Simple Random Sampling* digunakan untuk pengambilan sampel dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2016*.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Apoteker yang berada di Kabupaten Karawang; pernah mengonsumsi antibiotik; apoteker bersedia mengisi kuisisioner. Sedangkan kriteria eksklusi adalah Apoteker yang berada diluar Kabupaten Karawang serta Apoteker tidak bersedia mengisi kuisisioner.

3.3 Bahan dan Alat

3.3.1 Bahan

Bahan yang digunakam dalam penelitian ini adalah lembar kuisisioner atau *Google Form*.

3.3.2 Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Smartphone* dan laptop.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas yang terlibat pada penelitian ini yaitu penggunaan antibiotik.

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Apoteker yang menggunakan antibiotik.

3.4.3 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah tabel definisi operasional variabel yang terdapat pada penelitian ini, yaitu

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil ukur
Variabel Bebas				
1	Kepatuhan penggunaan antibiotik	Tingkat penggunaan antibiotik yang dapat berdasarkan analisis data dari kuisioner.	kepatuhan antibiotik diperoleh MMAS-8	Nilai Rendah: ≤ 6 Sedang: 6-7 Tinggi: 8
Variabel Terikat				
2	Apoteker yang menggunakan antibiotik	Analisis data dari kuisioner	Nilai jumlah dari kuisioner	-

3.5 Prosedur Penelitian

Apoteker diberikan lembar kuisioner atau *Google Form*, data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*.

Tahap-tahap pengumpulan data :

- 1) Peneliti menyebarkan kuisioner yang berupa *Google Form* ke responden yang dijadikan sampel.
- 2) Peneliti mengumpulkan kuisioner yang sudah diterima.
- 3) Peneliti mempertimbangkan jawaban-jawaban yang diterima berdasarkan kelengkapan jawaban yang dijawab oleh responden.
- 4) Peneliti menganalisis data.

3.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2016* untuk menjelaskan karakteristik dari setiap variabel. Data yang dianalisis meliputi data demografi responden dan beberapa pertanyaan mengenai penggunaan antibiotik. Analisis data dilakukan dengan cara mengkategorikan hasil kuisisioner tingkat kepatuhan penggunaan antibiotik menjadi kategori rendah, sedang, dan tinggi dan untuk mengetahui hubungan antara lama menjadi Apoteker dengan tingkat kepatuhan penggunaan antibiotik. Data tersebut diuji dengan SPSS menggunakan metode *chi square*.

Metode MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*) dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan apoteker terhadap penggunaan antibiotik. Kuisisioner ini mencakup delapan pertanyaan. Pertanyaan dari nomor 1 hingga 7 memiliki pilihan jawaban "ya" dan "tidak", sedangkan pertanyaan untuk nomor 8 memiliki lima pilihan jawaban, "setiap saat", "biasanya", "terkadang", "sesekali", "tidak pernah". Pada pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, skor jawaban "tidak" = 1 dan "ya" = 0, dan untuk pertanyaan pada nomor 5 memiliki skor "ya" = 1 dan "tidak" = 0. Kepatuhan dianggap rendah jika total skor kuisisioner kurang dari 6, kepatuhan dianggap sedang jika total skor antara 6 dan 7, dan kepatuhan dianggap tinggi jika total skor kuisisioner 8 (Anggraini., 2019).

Tabel 3.2 Penilaian Skor Jawaban Kuisisioner Kepatuhan

Nomor Soal	Jawaban	Nilai
1	Ya/Tidak	0/1
2	Ya/Tidak	0/1

3	Ya/Tidak	0/1
4	Ya/Tidak	0/1
5	Ya/Tidak	1/0
6	Ya/Tidak	0/1
7	Ya/Tidak	0/1
8	Tidak pernah	1
	Sesekali	0,75
	Terkadang	0,5
	Biasanya	0,25
	Setiap saat	0

Tabel 3.3 Skor Kategori Tingkat Kepatuhan

Skor	Tingkat Kepatuhan
≤6	Rendah
6-7	Sedang
8	Tinggi

KARAWANG

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara lama menjadi Apoteker dengan tingkat kepatuhan, maka peneliti menggunakan metode *chi square* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,005$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan lama menjadi Apoteker dengan tingkat kepatuhan dalam menggunakan antibiotik, jika sebaliknya tingkat kemaknaan $p > 0.005$ maka H_1 dan H_0 tidak terdapat hubungan yang signifikan.